

## ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN ROKAN HULU

Heffi Christya Rahayu<sup>1</sup>, Nofriser<sup>2</sup>, Lufita Nur Alfiah<sup>3</sup>, Ikhsan Gunawan<sup>4</sup>, Erik Estrada<sup>5</sup>, Ahmad Fathoni<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pasir Pengaraian, Jalan Tambusai, Kumu, Kec Rambah Kab Rokan Hulu, Provinsi Riau, Indonesia

---

### Abstract

Socio-economic welfare is a condition and a prosperous socio-economic life system. Welfare can be seen in terms of livelihoods, income, consumption patterns and the geographical situation of an environment or region. Community welfare can be influenced by various factors, both internal and external, so it is necessary to study the influence of these factors. This study was conducted to determine the effect of consumption, income, and health factors on the welfare of oil palm plantation farmers in Rokan Hulu Regency. The method used is simultaneous and partial tests on each variable. The results of this study indicate that (1) simultaneously, the income, consumption, and health variables have a significant effect on the welfare variable, (2) partially, the income variable has a positive and significant effect on the welfare variable, (3) partially the consumption variable has no effect on the welfare variable, and (4) partially the health variable has a positive and significant effect on the welfare variable.

**Keywords:** Consumption, Income, Health, Welfare

(\*) Corresponding Author: heffirahayu@upp.ac.id (085274264044)

---

### PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera. Dalam hal ini terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan Pendidikan menjadi tolak ukur dalam permasalahan kesejahteraan sosial ekonomi. Kesejahteraan bisa dilihat dari segi mata pencaharian, pendapatan, pola konsumsi dan keadaan geografis suatu lingkungan atau wilayah. Pada setiap masyarakat memiliki faktor kesejahteraan yang berbeda tergantung pada pencapaian kesejahteraan sesuai yang mereka inginkan.

Dilihat pada rumah tangga yang tidak terlampaui mampu seringkali menyerah pada faktor pendorong yang membuat mereka diversifikasi dikarenakan pemenuhan kebutuhan untuk bertahan hidup sementara itu, rumah tangga yang lebih berkecukupan memanfaatkan faktor-faktor eksternal yang menciptakan peluang kekayaan [1]. Diversifikasi mata pencaharian mampu membangun peningkatan dalam beragam kemampuan aset serta kegiatan yang diperlukan untuk mendukung kehidupan [2]. Kendati demikian, beberapa pekerjaan cenderung diasosiasikan tiap-tiap kelas yang ada. Misalnya, di Filipina, pengumpul kerang serta pemancing, penjual makanan serta pengupas abaca merupakan mata pencaharian yang umum di rumah tangga dengan daya beli yang rendah [3]. Sebaliknya, di Bangladesh, usaha perikanan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap berbagai aspek masyarakat secara merata [4]. Kemudian industri teh di India telah memberikan pekerjaan kepada para Angkatan kerja secara merata di mana penelitian yang

sekarang berkontribusi ditujukan untuk mengembangkan aspek kesejahteraan untuk para pekerja [5]. Sementara itu, industri kayu hutan di Pakistan yang dianggap telah mampu mengurangi tingkat kemiskinan [6].

Kabupaten Rokan Hulu, Ibu Kota Pasir Pengaraian, Provinsi Riau, terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar. Pertanian merupakan sektor yang berkontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Produk unggulan bidang perkebunan yang mendukung ekonomi kerakyatan yaitu kelapa sawit. Komoditi unggulan tersebut sangat potensial dikembangkan di Kabupaten Rokan Hulu, karena iklim daerah Rokan Hulu sangat mendukung ditambah sangat diminati oleh para petani akan tetapi kekayaan sumber daya alam tidak sepenuhnya memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh besarnya tingkat pendapatan masyarakat dikategorikan masih rendah sehingga pola konsumsi pada umumnya hanya memenuhi kebutuhan pokok. Ini berarti bahwa taraf hidup masyarakat yang ada masih dibawah standar.

Pada tahun 2023 berdasarkan data BPS Provinsi Riau, PDRB Perkapita Kabupaten Rokan Hulu menjadi yang terendah di Provinsi Riau. PDRB Perkapita menunjukkan rata-rata pendapatan setiap individu pada tahun tertentu, mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut, dan dapat memperkirakan tingkat pendapatan masyarakat di masa depan. Berdasarkan definisi tersebut, maka masyarakat Kabupaten Rokan Hulu memiliki pendapatan per tahun dan tingkat kesejahteraan yang paling rendah jika dibandingkan kab/kota lain di Provinsi Riau. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor kesehatan, konsumsi, dan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat petani perkebunan sawit di Kabupaten Rokan Hulu.

## **METODE**

### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah sebuah metode yang membandingkan nilai  $r$  hitung (koefisien korelasi Pearson) dengan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, maka setiap pernyataan dalam kuesioner dianggap valid. Hasil pengamatan pada  $r$  tabel didapat dari nilai sampel ( $N$ ) = 149 sebesar 0,1609. Pengujian dilakukan dengan perangkat lunak stata versi 16.

### **A. Uji Asumsi Klasik Model Regresi**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah model regresi. Untuk mengetahui variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan variabel  $Y$  berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas metode Shapiro-Francia Test.

#### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam model. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas diantaranya adalah Uji park, Uji Glejser, Uji Spearman, Uji Goldfeld-Quandt, Uji Breusch-Pagan-Godfrey dan lain sebagainya (Gujarati, 2004). Dalam pengujian ini digunakan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

$H_1$  : Terdapat masalah heteroskedastisitas

$H_0$  diterima apabila nilai probabilitasnya lebih dari  $\alpha$  (0,05) sedangkan  $H_0$  ditolak apabila probabilitasnya kurang dari  $\alpha$  (0,05). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Pagan / Cook Weisberg Test dengan STATA 16.0:

### 3. Uji Multikolinearitas

Gujarati (2004) Variance-Inflating Factor atau VIF merupakan metode yang digunakan untuk melihat adanya multikolinearitas dalam model regresi. Model dapat terindikasi terdapat multikolinearitas bila nilai VIF > 10. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan STATA 16.0:

#### B. Uji Signifikansi Regresi Linear Berganda

##### 1. Uji Simultan (F)

Uji statistik F atau uji simultan bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang termasuk dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berdampak pada variabel dependen. Hipotesis yang digunakan pada uji simultan ini adalah:  
 $H_0$  : Secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka  $H_1$  diterima dan variabel-variabel independen dalam model secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

##### 2. Uji Parsial (t)

Uji t-statistik dilakukan untuk menjelaskan apakah variabel bebas atau variabel independen secara individu memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam uji t-statistik adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria dari uji t-statistik adalah apabila nilai probabilitasnya (*p-value*) lebih kecil  $\alpha = 5\%$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  sehingga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Selain dengan melihat nilai *p-value*, uji parsial juga dapat menggunakan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Kriteria yang digunakan untuk perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

##### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi nilai *R-squared* ( $R^2$ ) merupakan besaran persentase yang diberikan variabel independen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel dependent. Kelemahan dari penggunaan nilai koefisien determinasi *R-squared* adalah jumlah variabel yang digunakan dalam estimasi model bias. Setiap tambahan satu variabel independen secara langsung mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R-squared* ( $R^2$ ) yaitu *R-squared* ( $R^2$ ) yang telah terkoreksi (Ghozali, 2016).

## HASIL & DISKUSI

### Hasil

Responden pada penelitian kali ini adalah petani perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu. Berikut ini adalah deskripsi mengenai responden pada penelitian ini.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	136	91,8%
2	Perempuan	13	8,2%
	Jumlah	149	100%

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Dari tabel di atas dapat diartikan dari 149 responden, sebanyak 91,8% atau 136 responden berjenis kelamin laki-laki, dan 8,2% atau 13 responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	120	80,5%
2	Wiraswasta	18	12%
3	Lain-lain	11	7,5%
	Jumlah	149	100%

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Dari tabel di atas dapat diartikan dari 149 responden, sebanyak 80,5% atau 120 responden berprofesi sebagai Petani, 12% atau 18 responden berprofesi sebagai wiraswasta, dan sisanya berprofesi selain petani dan wiraswasta.

Tabel 3. Usia Responden

No	Rentang Usia	Jumlah	Persentase
1	<20	15	10,1%
2	21-30	27	18,1%
3	31-40	36	24,2%
4	41-50	47	31,5%
5	51-60	16	10,7%
6	>60	8	5,4%
	Jumlah	149	100%

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Dari tabel di atas dapat diartikan dari 149 responden, sebanyak 31,5% responden berada pada rentang usia 41-50 tahun. Dapat diartikan bahwa usia responden didominasi oleh responden berusia 41-50 tahun.

### 1. Uji Validitas

#### a. Variabel X1 (Pendapatan)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X1

Pernyataan	Nilai R-hitung	Nilai R-tabel	Keterangan
1	0,848	0,1609	Valid
2	0,778	0,1609	Valid
3	0,817	0,1609	Valid
4	0,753	0,1609	Valid
5	0,760	0,1609	Valid
6	0,771	0,1609	Valid

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang terkait dengan variabel pendapatan (X1) memiliki nilai R-hitung yang lebih besar daripada nilai R-tabel. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa semua

pernyataan dalam kuesioner yang terkait dengan variabel X1 dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

**b. Variabel X2 (Konsumsi)**

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X2

Pernyataan	Nilai R-hitung	Nilai R-tabel	Keterangan
1	0,553	0,1609	Valid
2	0,417	0,1609	Valid
3	0,607	0,1609	Valid
4	0,734	0,1609	Valid
5	0,750	0,1609	Valid

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang terkait dengan variabel konsumsi (X2) memiliki nilai R-hitung yang lebih besar daripada nilai R-tabel. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa semua pernyataan dalam kuesioner yang terkait dengan variabel X2 dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

**c. Variabel X3 (Kesehatan)**

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X3

Pernyataan	Nilai R-hitung	Nilai R-tabel	Keterangan
1	0,660	0,1609	Valid
2	0,507	0,1609	Valid
3	0,796	0,1609	Valid
4	0,788	0,1609	Valid
5	0,740	0,1609	Valid
6	0,790	0,1609	Valid

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang terkait dengan variabel kesehatan (X3) memiliki nilai R-hitung yang lebih besar daripada nilai R-tabel. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa semua pernyataan dalam kuesioner yang terkait dengan variabel X3 dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

**d. Variabel Y (Kesejahteraan)**

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	Nilai R-hitung	Nilai R-tabel	Keterangan
1	0,736	0,1609	Valid
2	0,770	0,1609	Valid
3	0,738	0,1609	Valid
4	0,813	0,1609	Valid
5	0,811	0,1609	Valid

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang terkait dengan variabel kesejahteraan (Y) memiliki nilai R-hitung yang lebih besar daripada nilai R-tabel. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa semua pernyataan dalam kuesioner yang terkait dengan variabel Y dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

**2. Uji Reliabilitas**

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Pernyataan	Reliabilitas	Alpha	Keterangan
X1	0,874	0,6	Reliabel
X2	0,603	0,6	Reliabel
X3	0,789	0,6	Reliabel
Y	0,827	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat bahwa uji reliabilitas dari variabel X1, X2, X3 dan Y menghasilkan Cronbach Alpha > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini reliabel.

**C. Uji Asumsi Klasik Model Regresi**

**4. Uji Normalitas**

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Pernyataan	Prob>z	Keterangan
X1	0,175	Normal
X2	0,293	Normal
X3	0,289	Normal
Y	0,098	Normal

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Francia Test dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Seluruh variabel memiliki nilai Prob>z lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

**5. Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 7. Breusch-Pagan Test for Heteroskedasticity

chi2	Prob > chi2	Keterangan
0,56	0,453	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,453 dimana nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti model pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**6. Uji Multikolinearitas**

Tabel 8. Hasil VIF Test

Variabel	VIF	Keterangan
X1	2,06	Bebas Multikolinearitas
X2	1,25	Bebas Multikolinearitas
X3	2,38	Bebas Multikolinearitas
Mean VIF		1,90

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Hasil uji VIF pada tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian vif, seluruh variabel memiliki nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

**D. Uji Signifikansi Regresi Linear Berganda**

**3. Uji Simultan (F)**

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Source	Sum Square	df	Mean Square	F (5, 145)	Prob > F
Model	44,013	3	14,671		
Residual	24,153	145	0,1665	88,07	0.0000
Total	10.63791	148	0,4605		

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Tabel uji simultan memperlihatkan hasil uji simultan dengan menggunakan STATA 16.0. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai F hitung sebesar 88,07 dan probabilitas sebesar 0,000. Nilai F hitung > dari F tabel dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05) yakni 88,07 > 2,66 dan juga nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yakni 0,000 < 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan, Konsumsi, dan Kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan.

**4. Uji Parsial (t)**

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (t)

Kesejahteraan	Coef.	t	P> t	Kesimpulan
Pendapatan	0,2417	3,31	0,001	Signifikan
Konsumsi	0,0950	1,41	0,162	Tidak Signifikan
Kesehatan	0,6620	7,63	0,000	Signifikan
_cons	-0,0145	-0,06	0,955	

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05) dan nilai t tabel sebesar 1,66. Hasil pengujian parsial variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel 4.11 dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Pendapatan

Hasil pengujian pada variabel pendapatan (X1) terhadap variabel kesejahteraan menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05). Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel X1 adalah sebesar 3,31 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,66. Dengan hasil nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) dan nilai t hitung (3,31) >  $t_{tabel}$  (1,66), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan.

b. Variabel Konsumsi

Hasil pengujian pada variabel konsumsi (X2) terhadap variabel kesejahteraan menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,162 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05). Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel X1 adalah sebesar 1,41 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,66. Dengan hasil nilai *p-value* (0,162) >  $\alpha$  (0,05) dan nilai t hitung (1,41) <  $t_{tabel}$  (1,66), maka dapat disimpulkan bahwa variabel konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan.

c. Variabel Kesehatan

Hasil pengujian pada variabel kesehatan (X3) terhadap variabel kesejahteraan menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05). Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel X3 adalah sebesar 7,63 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,66. Dengan hasil nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) dan nilai t hitung (7,63) >  $t_{tabel}$  (1,66), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan.

**4. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi nilai *R-squared* (R<sup>2</sup>) merupakan besaran persentase yang diberikan variabel independen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel dependent. Kelemahan dari penggunaan nilai koefisien determinasi *R-squared* adalah jumlah variabel yang digunakan dalam estimasi model bias. Setiap tambahan satu variabel independen secara langsung mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R-squared* (R<sup>2</sup>) yaitu *R-squared* (R<sup>2</sup>) yang telah terkoreksi (Ghozali, 2016).

Tabel 11. Hasil Uji Determinan (R<sup>2</sup>)

obs	R-squared	Adj R-squared	Root MSE
149	0,645	0,638	0,4081

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Tabel di atas menunjukkan hasil uji determinan dengan nilai *R-squared* sebesar 0,645 atau 64,5%. Berdasarkan hasil ini maka dapat diindikasikan bahwa variabel independen pendapatan, konsumsi, dan kesehatan mampu menjelaskan variabel dependen kesejahteraan sebesar 64,5%. Sedangkan 35,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini.

### **Diskusi**

#### **1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan**

Hasil pengujian pada variabel pendapatan terhadap variabel kesejahteraan menunjukkan adanya pengaruh secara positif. Nilai p-value sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Nilai thitung pada variabel pendapatan adalah sebesar 3,31 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,66. Dengan hasil nilai p-value  $(0,000) < \alpha$  (0,05) dan nilai t hitung  $(3,31) > t_{\text{tabel}}$  (1,66).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian lain menunjukkan hasil yang serupa dimana pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” menunjukkan hasil dimana adanya pengaruh secara signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani.

#### **2. Pengaruh Konsumsi Terhadap Kesejahteraan**

Hasil pengujian pada variabel konsumsi (X2) terhadap variabel kesejahteraan menunjukkan nilai p-value sebesar 0,162 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Nilai thitung pada variabel X1 adalah sebesar 1,41 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,66. Dengan hasil nilai p-value  $(0,162) > \alpha$  (0,05) dan nilai t hitung  $(1,41) < t_{\text{tabel}}$  (1,66), maka dapat disimpulkan bahwa variabel konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian lain menunjukkan hasil yang serupa dimana konsumsi tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan. Penelitian yang dilakukan oleh Ndakularak E., Nyoman Djinar Setiawina, (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” menunjukkan hasil dimana konsumsi tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani.

#### **3. Pengaruh Kesehatan Terhadap Kesejahteraan**

Hasil pengujian pada variabel kesehatan terhadap variabel kesejahteraan menunjukkan adanya pengaruh secara positif. Nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Nilai thitung pada variabel kesehatan adalah sebesar 7,63 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,66. Dengan hasil nilai p-value  $(0,000) < \alpha$  (0,05) dan nilai t hitung  $(7,63) > t_{\text{tabel}}$  (1,66).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian lain menunjukkan hasil yang serupa dimana kesehatan memiliki pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung et al., (2020) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Batu Bara Di Masa Covid-19” menunjukkan hasil dimana kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Melihat kondisi rumah tangga petani kelapa sawit yang mana perlu adanya peningkatan kesejahteraan, upaya-upaya peningkatan pendapatan serta peningkatan fasilitas kesehatan perlu dilakukan. Peningkatan pendapatan akan berdampak pada kemudahan masyarakat khususnya petani kelapa sawit dalam mendapatkan akses fasilitas sosial yang lebih baik. Selain itu, peningkatan pendapatan juga akan berdampak pada pola konsumsi masyarakat sehingga berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani perlu dilakukan. Strategi diversifikasi tanaman dapat dilakukan dengan mengolah atau menanam komoditas lain sehingga sumber pendapatan akan bertambah. Selain itu, mencari opsi dalam bentuk usaha lain sebagai upaya untuk menambah pendapatan akan sangat berdampak positif bagi petani kelapa sawit.



Kesehatan tentu akan berdampak pada produktivitas masyarakat. Tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi mencerminkan kemampuan masyarakat dalam aktivitas keseharian sehingga meningkatkan tingkat produktivitas. Tingkat produktivitas yang tinggi ini akan berdampak pula pada kesejahteraan masyarakat. Akses fasilitas kesehatan serta kemudahan dalam mengakses kesehatan perlu ditingkatkan. Tentu hal ini dapat terwujud apabila pemerintah baik daerah ataupun pusat berperan aktif dalam menyediakan fasilitas kesehatan yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel pendapatan, konsumsi, dan kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan.
2. Secara parsial, variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan.
3. Secara parsial variabel konsumsi tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan.
4. Secara parsial variabel kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan.

## REFERENCES

- Watete, P. W., Makau, W. K., Njoka, J. T., AderoMacOpiyo, L., & Mureithi, S. M. (2016). Are there options outside the livestock economy? Diversification among households of northern Kenya. *Pastoralism*, 6(1), 3.
- Abdullahi, M.O.M., 2018. Role of Social- Demographic and livelihood Strategy Diversification on Pastoralists Household Stability in Mandera County , Kenya. *International Journal of Poverty, Investment and Development*, 3(1), pp.1-19.
- Lopez, G.P.R. and San Juan, E.P., 2019. Socio-economic status and livelihood prospects of solo parents in Catanduanes, Philippines.
- Sadekin, M.N., Ali, J. and Islam, R., 2018. The socio demographic status of small scale fishers of inland open water area: A case study from chalan beel area of Bangladesh. *International Journal of Engineering & Technology (UAE)*, 7(4.28), pp.305-311.
- Gayathri, P. and Arjunan, R., 2010. Socio-Demographic and Quality of Work Life of Tea Plantation Workers in Nilgiris. *Bharathiar University, Coimbatore, Tamil Nadu*.
- Ullah, S., Noor, R.S., Abid, A., Mendako, R.K., Waqas, M.M., Shah, A.N. and Tian, G., 2021. Socio-economic impacts of livelihood from fuelwood and timber consumption on the sustainability of forest environment: Evidence from basho valley, Baltistan, Pakistan. *Agriculture*, 11(7), p.596.
- Ryan, A., Christofa, E., Barchers, C. and Knodler, M., 2021. The relationship between municipal highway expenditures and socio-demographic status: Are safety investments equitably distributed?. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 9, p.100321.
- Phillips, A., Khan, A.Z. and Canters, F., 2021. Use-related and socio-demographic variations in urban green space preferences. *Sustainability*, 13(6), p.3461.
- Dartanto, T., Yuan, E.Z.W. and Sofiyandi, Y., 2017. Two decades of structural transformation and dynamics of income equality in Indonesia.
- Mensah, I. 2012. Environmental education and environmentally responsible behavior : The case of international tourists in Accra hotels. *International Journal of Tourism Sciences*, 12(3), 69–89.

- Okumah, M., Ankomah-Hackman, P. and Yeboah, A.S., 2021. Do socio-demographic groups report different attitudes towards water resource management? Evidence from a Ghanaian case study. *GeoJournal*, 86(5), pp.2447-2456.
- Christian, A.K., Dovie, B.D., Akpalu, W. and Codjoe, S.N.A., 2021. Households' socio-demographic characteristics, perceived and underestimated vulnerability to floods and related risk reduction in Ghana. *Urban Climate*, 35, p.100759.
- Ibid.
- Op.cit.
- Ayeb-Karlsson, S., 2020. When the disaster strikes: gendered (im) mobility in Bangladesh. *Clim. Risk Manag.* 100237.
- Muttarak, R., Lutz, W., 2017. Is education a key to reducing vulnerability to natural disasters and hence unavoidable climate change? *Ecol. Soc.* <https://doi.org/10.5751/ES-06476-190142>.
- Haq, S.M.A., Ahmed, K.J., 2017. Does the perception of climate change vary with the socio-demographic dimensions? A study on vulnerable populations in Bangladesh. *Nat. Hazards.* <https://doi.org/10.1007/s11069-016-2664-7>.
- Ullah, S., Noor, R.S., Abid, A., Mendako, R.K., Waqas, M.M., Shah, A.N. and Tian, G., 2021. Socio-economic impacts of livelihood from fuelwood and timber consumption on the sustainability of forest environment: Evidence from basho valley, Baltistan, Pakistan. *Agriculture*, 11(7), p.596.
- Ferreira, Joao Paulo, Leeson, George, and Melhado, Vivian, 2021. Aging in rural Brazil: a socio-demographic analysis of living conditions among black and white women and men. *Research Square.* <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-259022/v2>.
- Basavaraj, G. Gnanamani, Gopalakrishnan, S., 2021. A Study on Socio Demographic Characteristics, Morbidity Pattern and Health Seeking Behaviour of Elderly Aged in Rural Area of Puducherry.
- AMALIAH, N. A. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR*, 21(1), 1–9.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Marpaung, M. R. H. B., Marliyah, Hasibuan, R. R. A., & Sugiharto, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Batu Bara Di Masa Covid-19. In *Jurnal Stindo Profesional* (Vol. 7, Issue 6).
- Ndakularak E., Nyoman Djinar Setiawina, I. K. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(2), 140–153.